

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembangunan ekonomi negara.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, hal ini karena pertumbuhan ekonomi tidak berjalan lancar apabila tidak adanya dorongan dari pembangunan ekonomi.<sup>2</sup> Menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi dimana perekonomian negara berjalan secara terus-menerus menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen dasar yang diperlukan, diantaranya: (1) persediaan barang yang terus meningkat; (2) teknologi maju yang dijadikan faktor penentu derajat pertumbuhan untuk menyiapkan berbagai macam barang yang dibutuhkan penduduknya; serta (3) pemanfaatan inovasi dengan memadukan teknologi yang efisien serta keselarasan di bidang ideologi maupun kelembagaan.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi sebenarnya menjabarkan tentang kenaikan volume dan mutu suatu komoditas maupun jasa yang dihasilkan dan dipakai oleh masyarakat luas. Penjabaran mengenai pertumbuhan ekonomi sendiri sebenarnya mudah namun dalam mengukurnya yang sulit. Menurut Acemoglu dalam Edwin Bahar mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan rumah tangga digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi serta kemakmuran penduduknya dari masa ke masa. Produk Domestik Bruto dalam perekonomian suatu negara merupakan nilai total finansial dari semua produksi barang maupun jasa suatu negara pada tahun tertentu.<sup>4</sup>

Hal yang mendasari proses pertumbuhan ekonomi terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yakni: ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari; sumber daya manusianya,

---

<sup>1</sup> Putri Sari, Margaret Juliyaniti, and Raysa Rejeki, "Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di" 9, no. 1 (2020): 56–64.

<sup>2</sup> Ayunia Pridayanti, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 12, no. 05 (2013): 1–5.

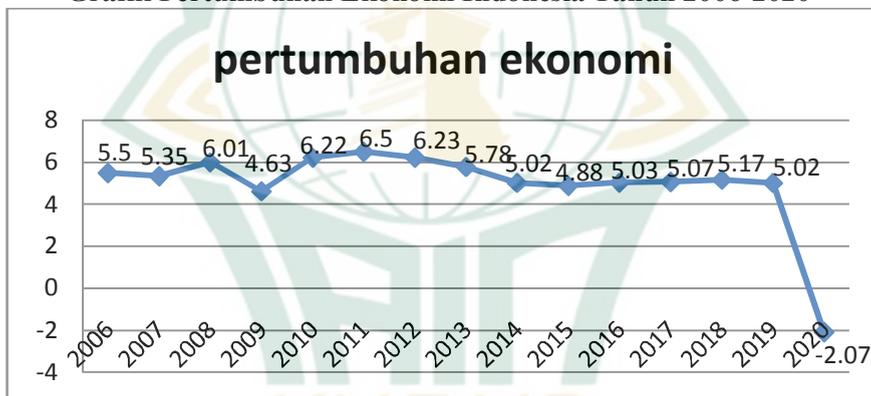
<sup>3</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 231.

<sup>4</sup> Edwin Basmar, *Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Kebijakan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

sumber daya alamnya, modal usaha, teknologi, serta faktor pendorong ekonomi lainnya. Sedangkan faktor nonekonomi meliputi; kondisi politik, lembaga sosial, nilai moral, perilaku berbudaya serta institusi. Apabila kedua faktor tersebut berseberangan atau tidak berjalan dengan lancar, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terhambat.<sup>5</sup>

Suatu negara menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik apabila tiap tahunnya pertumbuhannya mengalami peningkatan, sebaliknya jika terjadi penurunan maka pertumbuhan ekonominya dinyatakan mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi setiap negara dapat diketahui dengan melihat nilai PDB setiap tahunnya. Berikut ini merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data dari BPS yang disajikan dalam bentuk grafik:

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2006-2020**



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia.<sup>6</sup>

Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2006 hingga tahun 2020 terlihat mengalami penurunan. Dimulai dari tahun 2006 sebesar 5,50% yang mengalami penurunan sebesar 4,63% pada tahun 2009. Tahun berikutnya yakni 2010 sampai 2012 menunjukkan kenaikan yakni di angka 6%. Pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya tahun 2013 hingga 2019 mengalami penurunan yakni di angka rata-rata 5,14%, apalagi di tahun 2020 Indonesia maupun seluruh dunia mengalami musibah yakni masa dimana semua sektor ekonomi mengalami penurunan

<sup>5</sup> Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 82.

<sup>6</sup> "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2006 - 2020," Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses pada tanggal 6 Desember 2021.

yang mengakibatkan pertumbuhannya turun drastis yakni mengalami kontraksi sebesar minus 2,07%. Penurunan tersebut menyebabkan Indonesia masuk ke jurang resesi dan merupakan pertumbuhan ekonomi yang terburuk setelah krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1998 yakni di angka negatif 13,7%. Pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh adanya pandemi virus covid-19 yang berdampak pada lumpuhnya aktivitas dan pergerakan berbagai sektor ekonomi Indonesia.

Faktor yang menyebabkan Indonesia masuk ke jurang resesi ini adalah melemahnya daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh pembatasan sosial seperti; *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk menekan angka penularan virus covid-19, serta permintaan akan barang produksi dalam negeri (ekspor) kepada negara lain yang menurun juga melemahnya nilai investasi yang masuk. Resesi ekonomi ini, disebabkan semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan sebagai dampak dari PHK besar-besaran oleh banyak perusahaan yang mengalami penurunan drastis hasil penjualan produk yang dihasilkannya selama masa pandemi.

Era globalisasi memberikan pengaruh di berbagai aspek termasuk hubungan ekonomi ataupun bisnis yang tiap tahunnya meningkat. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, utamanya di bidang teknologi informasi, komunikasi serta transportasi, menyebabkan meningkatnya pula kegiatan ekonomi dan perdagangan internasional di masa mendatang. Dampak tersebut mengakibatkan ketergantungan antarnegara dengan negara lainnya dalam melakukan kerjasama bisnis, sebab satu negara di dunia ini belum mampu memenuhi seluruh kebutuhannya tanpa adanya kerjasama bisnis atau perdagangan dengan negara lain.<sup>7</sup>

Menurut teori ekonomi, kegiatan ekspor-impor menjadi sumber dari pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara, selain faktor pengeluaran pemerintah, investasi, serta konsumsi rumah tangga. Umumnya, kegiatan ekspor yang terus meningkat tiap tahunnya dapat menjadi potensi bagi negara berkembang menjadi negara maju sebab negara tersebut menguasai pangsa pasar bagi berbagai negara di dunia.

Kegiatan ekspor dan impor menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas perdagangan internasional, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan keuntungan bagi negara

---

<sup>7</sup> Wahono Dhipayana, *Perdagangan Internasional*, (Sleman: Deepublish, 2018), 2.

yang ikut terlibat didalamnya. Ekspor adalah sumber devisa suatu negara, sebab dengan meningkatnya aktivitas ekspor dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan perekonomian suatu negara dapat terjaga.<sup>8</sup> Sebaliknya, aktivitas impor yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian suatu negara akan terpuruk serta dapat mendatangkan masalah-masalah baru dalam perekonomian suatu negara.<sup>9</sup>

Ekspor merupakan menjual suatu barang atau komoditi ke luar negeri. Pemasaran barang atau jasa ke negara lain menjadikan suatu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, untuk itu pemerintah pusat maupun daerah harus membuat kebijakan yang tepat demi meningkatkan kegiatan ekspor, seperti; sistem administrasi ekspor yang lebih sederhana, tersedianya bahan ekspor, pengembangan produk dalam negeri, biaya ekonomi yang lebih rendah, nilai kurs rupiah yang stabil, serta mendorong untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dalam negeri. Sedangkan impor merupakan membeli produk dari luar negeri ke dalam negeri yang dipicu oleh kurangnya pasokan produk/barang domestik yang akhirnya suatu negara membeli barang dari luar negeri. Kegiatan impor yang terus-menerus berlangsung dapat mengakibatkan berkurangnya devisa suatu negara, hal ini dapat menyebabkan pendapatan dalam negeri menurun serta berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup>

Berikut ini merupakan tabel dari perkembangan ekspor dan impor Indonesia kurun waktu tiga tahun terakhir:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2018-2020**

Tahun	Ekspor (Juta Rupiah)		Jumlah (Juta Rupiah)
	Migas	Non-migas	
2018	248.663.387,7	2.358.100.521,0	2.606.763.908,7
2019	163.883.059,3	2.167.078.323,7	2.330.961.383,0
2020	201.829.855,5	2.186.238.327,0	2.303.438.182,5

<sup>8</sup> Siti Hodijah and Grace Patricia Angelina, "PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA" 10, no. 01 (2021): 53–62.

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 391.

<sup>10</sup> Andi Triyawan and Mutmainnah, "Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018" 11, no. 1 (2021): 36-47, <https://doi.org/10.37478/als.v1i1.828>.

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan Indonesia, 2018-2020.<sup>11</sup>

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Impor Indonesia Tahun 2018-2020**

Tahun	Impor (Juta Rupiah)		Jumlah (Juta Rupiah)
	Migas	Non-migas	
2018	432.530.092,8	2.300.198.242,5	2.732.728.335,3
2019	304.227.555,3	2.076.675.950,4	2.380.903.505,7
2020	201.092.164,0	1.795.735.760,0	1.996.827.924,0

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan Indonesia, 2018-2020.<sup>12</sup>

Tabel 1.1 dan 1.2 menjelaskan persentase ekspor dan impor bahwa selama tiga tahun terakhir persentase ekspor sebesar 13,97% pada tahun 2018 turun di level negatif yakni -10,58% dan -1,18% pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan persentase impor sebesar 28,49% pada tahun 2018 turun ke level negatif yakni -12,87% dan -16,13% pada tahun 2019 dan 2020. Jumlah nilai ekspor dan impor menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih rendah dibanding nilai impornya, hal itu disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap barang impor yang harganya lebih murah juga dianggap kualitasnya lebih bagus dibanding dengan buatan dalam negeri juga belum adanya bahan baku di dalam negeri yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia sebagai bahan baku pembuatan produknya juga memicu mengapa nilai impor Indonesia terus meningkat tiap tahunnya. Di sisi lain hambatan suatu produk untuk masuk ke pasar ekspor yang dikarenakan oleh peraturan bea cukai yang dianggap mempersulit bagi para eksportir. Untuk itu pemerintah harus berupaya agar menekan impor dan terus meningkatkan ekspor dengan membuat peraturan yang memudahkan bagi eksportir sehingga daya saing produk dalam negeri tidak tertinggal dengan produk mancanegara.

Kurun waktu dua tahun terakhir, aktivitas ekspor dan impor mengalami penurunan drastis apalagi di tahun 2020 yakni di level negatif yang disebabkan oleh wabah virus covid-19. Akibatnya kegiatan ekspor dan impor menjadi terhambat yang disebabkan

<sup>11</sup> Perkembangan Ekspor Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia,” diakses pada tanggal 6 Desember 2021, <https://www.bps.go.id> dan <https://satudata.kemendag.go.id>

<sup>12</sup> Perkembangan Impor Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia,” diakses pada tanggal 6 Desember 2021, <https://www.bps.go.id> dan <https://satudata.kemendag.go.id>

adanya pembatasan sosial seperti *lockdown* dan PPKM yang diberlakukan. Pembatasan sosial yang diberlakukan berpengaruh pada biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengirim komoditi, biaya pengiriman pasokan yang semakin bertambah akibat diterapkannya protokol kesehatan, serta kendala pada permintaan dan penawaran terhadap suatu komoditi yang dapat disebabkan oleh kelangkaan yang berdampak pada ketidakstabilan.

Selain melakukan aktivitas ekspor-impor, investasi juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila dalam perdagangan internasional berlangsung melemah antar negara di dunia juga nilai jual barang-barang, itu menjadi keuntungan di dalam negeri sebab pasar keuangannya meningkat.<sup>13</sup> Investasi merupakan suatu bentuk pengeluaran guna menstabilkan ataupun meningkatkan suplai dari barang modal/alat. Investasi sendiri dibedakan menjadi dua, yakni investasi bruto yang menggambarkan pertambahan total terhadap barang modal, dan investasi netto untuk menghitung kenaikan dari nilai barang modal pada tahun tertentu juga bisa dipermudah dengan mengurangi investasi bruto dengan penyusutan.<sup>14</sup> Tinggi-rendahnya investasi berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi, sebab penanaman modal mencerminkan lesu tidaknya pembangunan ekonomi setiap negara.<sup>15</sup>

Era sekarang ini mayoritas negara di dunia banyak membuat kebijakan agar investasi baik dari dalam negeri maupun asing terus meningkat. Keputusan dijalankan pemerintah karena investasi mampu mendorong aktivitas ekonomi setiap negara, mampu menyerap tenaga kerja, output yang dihasilkan meningkat, menghemat bahkan menambah devisa negara. Kebijakan yang telah dibuat baik dari pemerintah pusat maupun daerah yang tepat diharapkan dapat menjadi dorongan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga kesejahteraan hidupnya dapat terjamin.

Investasi secara umum berkaitan dengan pengelolaan SDM maupun SDA yang telah tersedia di masa kini yang dapat dimanfaatkan pada masa mendatang. Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal/investasi penting sebab dijadikan sarana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil (*steady growth*). Apabila

---

<sup>13</sup> Andi Triyawan and Mutmainnah, "Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018" 11, no. 1 (2021): 36-47, <https://doi.org/10.37478/als.v1i1.828>.

<sup>14</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 187.

<sup>15</sup> Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad and Sabri Abd. Majid "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 3, no. November (2016): 109-115.

pembentukan modal sudah terlaksana, maka perekonomian dalam negeri mampu memproduksi suatu komoditi menjadi lebih besar.<sup>16</sup>

Investasi merupakan pengalokasian modal pada masa kini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Modal yang terkumpul tersebut kemudian digunakan untuk membeli sekuritas pada suatu perusahaan yang berbentuk obligasi, saham, atau produk derivatif lainnya.<sup>17</sup> Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang tidak terlepas dari penanaman modal atau investasi. Investasi yang berupa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dipikir dapat memacu pertumbuhan ekonomi dalam negeri ke arah yang lebih baik, jika investasi tersebut mengalami peningkatan dalam suatu negara.<sup>18</sup> Modal yang masuk dapat memberikan kontribusi bagi suatu negara dalam setiap pembangunan ekonomi terutama bagi negara berkembang.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah aktivitas menanam modal bagi penanam modal dalam negeri yang digunakan untuk menjalankan usahanya di Indonesia. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menjelaskan bahwa tujuan dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) ialah menggenjot pertumbuhan ekonomi suatu negara serta untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan warganya.<sup>19</sup> Dibawah ini merupakan data dari perkembangan investasi di Indonesia selama tiga tahun terakhir yakni:

---

<sup>16</sup> Ayu Setyo Rini, Lilik Suguharti. "Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi. Ilmu Ekonomi Terapan* 4, no. 1 (2018): 224–234.

<sup>17</sup> Nila Firdausi Nuzula Dan Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Malang: UB Press, 2020), 6.

<sup>18</sup> Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, and Muhammad Nasir, "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 1 (2017): 54–68, <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>.

<sup>19</sup> Herman Kambono and Elyzabet Indrawati Marpaung, "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (2020): 137–45, <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>.

**Tabel 1. 3**  
**Realisasi PMDN Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)**

Tahun	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier	Total
2018	67.426.913,7	83.644.440,1	177.533.562,6	328.604.916,4
2019	78.888.265,3	72.673.420,7	234.936.702,9	386.498.388,9
2020	45.579.974,0	82.817.731,1	283.137.818,4	413.535.523,5

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, 2018-2020.<sup>20</sup>

Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa PMDN terbagi menjadi tiga sektor, diantara ketiga sektor tersebut sektor tersier menjadi sektor yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yakni dari 177.533.562,6 juta rupiah menjadi 283.137.818,4 juta rupiah pada tahun 2020. Sedangkan terendah pada sektor primer sebesar 45.579.974,0 juta rupiah tahun 2020. Total investasi dari ketiga sektor dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dari 328.604.916,4 juta rupiah menjadi 413.535.523,5 juta rupiah. Sedangkan pertumbuhan dari jumlah total ketiga sektor tersebut sebesar 25,25% dan 17,61% pada tahun 2018 dan 2019 yang kemudian turun menjadi 7% pada tahun 2020. Meskipun dilihat dari nilainya naik tiap tahunnya, tetapi apabila dilihat dari pertumbuhannya mengalami fluktuatif. Investasi dalam negeri memiliki peranan dalam mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita serta produk domestik bruto suatu negara. Kestabilan investasi merupakan salah satu kunci yang harus dijaga dan terus diupayakan agar investasi yang masuk ke Indonesia meningkat tiap tahunnya.

Kesenjangan hasil penelitian ini didasarkan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut penelitian (Dhea Zatira, Titis Nistia Sari dan Metha Dwi Apriani) yang berjudul *Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*<sup>21</sup> yang menunjukkan bahwa impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang kedua (Laili Monita Wulandari dan Saifuddin Zuhri) yang berjudul *Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada*

<sup>20</sup> Realisasi PMDN menurut Sektor,” Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, diakses pada tanggal 6 Desember 2021, [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik).

<sup>21</sup> Dhea Zatira, Titis Nistia Sari, and Metha Dwi Apriani, “PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP Jurnal Ekonomi-QU” 11, no. 1 (2021): 88–96.

Tahun 2007-2017<sup>22</sup> yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang ketiga (Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalunggono) yang berjudul Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017<sup>23</sup> menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang keempat (Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia<sup>24</sup> menunjukkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang kelima (Muhammad Khevindra Fauzan) yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor, IHK, PMDN dan JUB Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2000-2018<sup>25</sup> menunjukkan bahwa investasi PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan penjabaran diatas, karena perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil penelitian mana yang mendukung dari hasil penelitiannya. Dilihat dari data nilai impor yang mengalami penurunan yang cukup drastis, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel ekspor dan impor terkait penyebab penurunan tersebut, sedangkan variabel investasi peneliti menggunakan penanaman modal dalam negeri

---

<sup>22</sup> Laili Monita Wulandari And Saifudin Zuhri, "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017", *Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no.2, (2019), 119-127.

<sup>23</sup> Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah, and Gentur Jalunggono, "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017," *Directory Journal of Economic* 1, no. 1 (2019): 1–10, <https://www.neliti.com/id/publications/281069/pengaruh-foreign-direct-investment-fdi-ekspor-dan-impor-terhadap-pertumbuhan-eko>.

<sup>24</sup> Yusra Mahzalena, "Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 02, no. April (2019): 37–50, [https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\\_regional/article/download/1742/pdf](https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional/article/download/1742/pdf).

<sup>25</sup> Muhammad Khevindra Fauzan, Skripsi: "Analisis Pengaruh Ekspor, IHK, PMDN, dan JUB Terhadap Perekonomian Indonesia tahun 2000-2018" (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), 33.

dalam penelitiannya sebab PMDN terus mengalami peningkatan dan penyerapan tenaga kerja yang cenderung meningkat pula tiap tahunnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dari aspek ekspor, impor dan investasi dengan judul: **“Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2006-2020”**

## B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah telah dijelaskan mengenai gambaran umum tersebut, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2006-2020?
2. Apakah impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2006-2020?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2006-2020?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2020.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2020.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dapat wawasan dan pengetahuan maupun bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu di bidang ekspor, impor maupun investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan terkait ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia agar keputusan yang diambil dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

- b) Dapat dijadikan bahan tambahan serta referensi bagi peneliti selanjutnya terkait bidang ekspor, impor dan investasi.
- c) Dapat dijadikan sumber informasi maupun bahan rujukan mengenai bidang ekspor, impor dan investasi bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, diantaranya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah terkait Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2006-2020. Bab I ini juga diuraikan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dari seluruh variabel penelitian. Bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian, kerangka berpikir, serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III ini berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini berisi penjelasan mengenai hasil yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian yang meliputi gambaran umum dari objek penelitian, analisis data serta interpretasi data dari hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab V ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya serta saran yang membangun bagi penelitian yang telah dilakukan.